

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL PERKEBUNAN KELAPA SAWIT RAKYAT DI KABUPATEN LABUHANBATU

(Kasus : Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu)

Atika Hidayati*), Prof. Dr. Ir Kellin Tarigan MS), Dr. Rulianda P Wibowo SP, MEC**)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Jl. Prof. A. Sofyan Nomor 3 Medan
Hp. 085297080400 E-mail: atikahidayati49@gmail.com
- ***) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di daerah penelitian, menganalisis korelasi antara luas lahan dengan pendapatan petani di daerah penelitian, menganalisis korelasi antara biaya produksi kelapa sawit per Ha dengan pendapatan petani di daerah penelitian, dan menganalisis kelayakan finansial perkebunan kelapa sawit di daerah penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda, uji korelasi pearson dan uji kelayakan. Metode pengumpulan Data metode primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden (petani kelapa sawit) menggunakan kuesioner. Data skunder diperoleh dari instansi terkait. Besar sampel ditentukan dengan metode Slovin. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Lokasi penelitian ditentukan secara *Purposive*. Hasil penelitian menyimpulkan ada korelasi yang kuat antara biaya produksi, luas lahan, tenaga kerja, dan umur tanaman dengan pendapatan petani. Usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di daerah penelitian secara finansial layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Petani Kelapa Sawit Rakyat, Kelayakan Finansial, Pendapatan

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the factors which influence the revenues people's palm oil plantations in the area of research, analyzing the correlation between land area with the income of farmers in the area of research, analyzing the correlation between the cost of production of palm oil per hectare with the income of farmers in the area of research, and analyze the financial feasibility of palm oil plantations in the area of research. Methods of data analysis used is the method of multiple linear regression analysis, correlation pearson test and test of eligibility. With the primary method of data collection methods, data obtained from direct interviews with the respondents (oil palm farmers) using the questionnaire and also using the method got of the data secondary related institutions. The sample was determined by the method of slovin. Sampling by using simple random sampling. And the location of the research done on a Purposive. Results of the study known to occur a strong link between the cost of production, land, labour, and the age of the plant against income. The people's palm oil plantation business is financially feasible to cultivate..

Key Words: Oil Palm Farmers, Financial Feasibility, Income

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar di dunia (BPS, 2015).

Beberapa faktor yang menjadikan kelapa sawit sebagai salah satu komoditas unggulan perkebunan yaitu pertama, karena produk turunannya yang luas. Produk-produk olahan yang dapat dihasilkan dari kelapa sawit diantaranya minyak goreng, detergen, kosmetik, sabun, lilin, dan lain-lain. Banyaknya jenis produk yang dapat dihasilkan dari komoditi kelapa sawit menunjukkan bahwa pasar untuk produk sawit masih terbuka dan memiliki prospek yang cukup baik. Faktor kedua yaitu, kebutuhan minyak nabati yang tiap tahunnya meningkat. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa prospek pengembangan bisnis kelapa sawit cukup menjanjikan. Program dan proyek pengembangan kelapa sawit di Indonesia sendiri telah dilakukan di beberapa daerah terutama di tujuh provinsi yaitu Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Jambi, Kalimantan Barat, dan Sumatera Barat karena kondisi geografis daerah tersebut memang sangat cocok untuk pengembangan kelapa sawit (Ramadhannissa,2013).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) produksi kelapa sawit di Kecamatan Rantau Utara mengalami penurunan. Kendala-kendala yang dihadapi petani kelapa sawit adalah umur tanaman kelapa sawit yang sudah tua, dan banyaknya tanaman kelapa sawit yang tidak menghasilkan buah yang baik. Timbulnya berbagai permasalahan pada usahatani kelapa sawit rakyat tersebut tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja, diperlukan berbagai kajian ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut, salah satunya adalah melakukan analisis finansial pada kegiatan usahatannya, apakah kegiatan usahatani yang dilakukan layak untuk tetap dijalankan dan mengalami keuntungan atau kegiatan usahatani ini tidak layak dan tidak mendapatkan keuntungan.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang mempengaruhi pendapatan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di daerah penelitian ?
2. Bagaimana korelasi antara luas lahan dengan pendapatan petani di daerah penelitian ?
3. Bagaimana korelasi antara biaya produksi kelapa sawit per Ha dengan pendapatan petani di daerah penelitian?
4. Bagaimana kelayakan finansial perkebunan kelapa sawit di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis korelasi antara luas lahan dengan pendapatan petani di daerah penelitian.
3. Untuk menganalisis korelasi antara biaya produksi kelapa sawit per Ha dengan pendapatan petani di daerah penelitian
4. Untuk menganalisis kelayakan finansial perkebunan kelapa sawit di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkebunan kelapa sawit merupakan suatu usaha jangka panjang. Dengan demikian, dibutuhkan pengelolaan serta penanganan yang serius bagi pengelolaannya sehingga diharapkan usaha tersebut memperoleh keuntungan yang optimal. Usaha ini baru akan menghasilkan sekitar 2-3 tahun setelah kelapa sawit ditanam di lapangan (Pardamean, 2014).

Menurut Ibrahim (2009). Studi kelayakan merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan. Pengertian layak dalam studi kelayakan adalah kemungkinan dari gagasan/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (benefit) baik dalam arti finansial maupun dalam arti sosial benefit.

Analisis finansial didasarkan pada keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan data harga yang sebenarnya ditemukan dilapangan (*real price*). Dengan mengetahui hasil analisis finansial, para pembuat keputusan dapat melihat apa yang terjadi pada proyek dalam keadaan apa adanya. Dengan mengetahui hasil analisis finansial, para pembuat keputusan juga dapat segera melakukan penyesuaian (*adjustment*), bilamana proyek tersebut berjakan meyim pang dari rencana semula. Sebaliknya, bila proyek berjalan seperti tujuan semula dan tanpa halangan maka dapat dilihat seberapa besar manfaat proyek. Dalam analisis finansial, nilai suatu uang sebagai alat pembayaran adalah berbeda pada waktu yang berlainan, maka dalam penilaian suatu proyek sering dipakai cara-cara yang menggunakan prosedur diskonto mengingat bahwa satu rupiah yang dibayar atau diterima hari ini akan lebih tinggi nilainya daripada satu rupiah yang dibayar atau diterima di masa mendatang (Soekartawi, 1995).

Landasan Teori

Hubungan teknis antara faktor produksi dengan hasil produksi disebut dengan faktor produksi (Nuraini, 2009). Dimana faktor – faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan hasil produksi juga disebut dengan output. Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti berikut:

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja, dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor – faktor produksi tersebut (Sukirno, 2016).

R/C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan total biaya yang di keluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk (Soekartawi, 2000).

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Revenue (R)}}{\text{Cost (C)}}$$

Soekartawi (2003), mengemukakan bahwa pendapatan bersih usaha perkebunan adalah selisih antara pendapatan kotor usaha perkebunan dengan biaya produksi.

Pendapatan bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Nora Monica tahun 2013 dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Kelapa Sawit Rakyat Studi Kasus : Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis NPV, IRR dan Net B/C sehingga data diperoleh yaitu Secara finansial, usaha Perkebunan kelapa sawit rakyat di daerah penelitian dikatakan layak untuk diusahakan dengan nilai NPV 30.113.603, IRR sebesar 24,498% dan B/C sebesar 2,934.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* atau dengan tujuan tertentu (sengaja). Penelitian dilakukan di Kabupaten Labuhanbatu dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu kabupaten yang memiliki produksi kelapa sawit rakyat tertinggi di Provinsi Sumatera Utara. Lokasi yang menjadi daerah penelitian adalah Kecamatan Rantau Utara. Daerah sampel penelitian dipilih karena daerah ini merupakan salah satu penghasil produksi kelapa sawit tertinggi di Kabupaten Labuhanbatu.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *Simple Random Sampling* yaitu mengambil sampel secara acak sederhana. Populasi petani di Kecamatan Rantau Utara sebesar 888 KK, Besar sampel yang diambil

dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan Metode Slovin pada taraf kesalahan 10% maka besar sampel dalam penelitian ini sebesar 89 petani.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para responden berdasarkan daftar kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari berbagai instansi (Lembaga) atau dinas serta literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini, Seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian dan Perkebunan, Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Rantau Utara, Kantor Kecamatan Rantau Utara.

Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah pertama, menggunakan Regresi Linear Berganda. Data diolah dengan menggunakan program SPSS dengan meregresikan faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kelayakan suatu perkebunan kelapa sawit rakyat di daerah penelitian.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y	= Keuntungan
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien regresi (Parameter)
X_1	= Biaya Produksi
X_2	= Luas Lahan
X_3	= Tenaga Kerja
X_4	= Umur Tanaman

Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, uji multikolinearitas regresi yang terlihat dari *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*, dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik *scatter plot*. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi dilakukan pengujian kesesuaian (*Goodness of Fit Test*). Uji statistika terhadap model regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R*-

Squared), nilai probabilitas F-statistik, serta uji t yang berdasarkan nilai probabilitas masing-masing variabel independennya yang dibandingkan dengan taraf nyata yang digunakan yaitu 5%.

Untuk menyelesaikan masalah kedua dan ketiga maka digunakan uji Korelasi *Pearson* dengan kriteria Bila koefisien korelasi semakin mendekati angka 1 berarti korelasi tersebut semakin kuat, tetapi jika koefisien korelasi tersebut mendekati angka 0 berarti korelasi tersebut semakin lemah. Oleh karena itu, untuk mempermudah pemberian kategori koefisien korelasi maka dibuat kriteria pengukuran berikut :

Tabel 1. Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai r	Kriteria
0,00 s.d 0,29	Korelasi sangat lemah
0,30 s.d 0,49	Korelasi lemah
0,50 s.d 0,69	Korelasi cukup
0,70 s.d 0,79	Korelasi kuat
0,80 s.d 1,00	Korelasi sangat kuat

Sumber : Suliyanto.2011

Untuk menyelesaikan masalah ke empat yaitu dengan melihat nilai R/C sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Jika $R/C > 1$ maka usaha perkebunan kelapa sawit rakyat layak dilaksanakan.

Jika $R/C < 1$ maka usaha perkebunan kelapa sawit rakyat tidak layak dilaksanakan.

Jika $R/C = 1$ maka usaha perkebunan kelapa sawit rakyat dalam keadaan impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Umur Tanaman Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Untuk melihat analisis pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Umur Tanaman Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Umur Tanaman Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Variabel	Koefisien Regresi	t _{Hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	-6237877.599	-3.169	.002	
Biaya Produksi	-.299	-2.717	.008	n
Luas Lahan	1.567E7	14.672	.000	n
Tenaga Kerja	14181.038	.619	.537	tn
Umur Tanaman	118940.948	1.383	.170	tn
R ²	= 0,863			
F _{hit}	= 131,915			
Sig.	= 0,000			
Keterangan:				
n	= berpengaruh nyata			
tn	= berpengaruh tidak nyata			

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari Tabel 2 dapat dituliskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -6.237.877,599 - 0,299X_1 + 1,567EX_2 + 14.181,04X_3 + 118.940,95X_4$$

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikansi 0,998 > 0,05. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal. Sehingga asumsi normalitas terpenuhi pada model regresi penelitian ini.

Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Dari grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit Test*)

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi atau R² sebesar 0,863 yang artinya bahwa 86,3% variasi variabel produksi mampu dijelaskan oleh variasi variabel biaya produksi, luas lahan, tenaga kerja dan umur tanaman dan sisanya 13,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil uji F diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 131,915 dengan signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α , maka hipotesis yang diterima H_1 dan tolak H_0 . Hal ini berarti bahwa variabel bibitbiaya produksi, luas lahan, tenaga kerja dan umur tanama berpengaruh secara serempak terhadap pendapatan petani kelapa sawit di daerah penelitian.

Pengujian secara parsial dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani

Diperoleh hasil sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel independen biaya produksi berpengaruh signifikansi secara parsial terhadap pendapatan petani kelapa sawit (Biaya produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit). Nilai koefisien regresi biaya produksi bertanda negatif sebesar -0,299 berarti setiap Kenaikan biaya produksi sebesar Rp. 1000 maka akan menurunkan pendapatan sebesar Rp.299.

b. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani

Diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel independen luas lahan berpengaruh signifikansi secara parsial terhadap pendapatan petani kelapa sawit (luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit). Nilai koefisien regresi luas lahan bertanda positif sebesar 1,567E7 berarti setiap penambahan luas lahan sebesar 1 Ha maka akan meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit sebesar Rp. 1,567E7.

c. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani

Diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,537 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel independen tenaga kerja tidak berpengaruh signifikansi secara parsial terhadap kontribusi pendapatan petani kelapa sawit (tenaga kerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit). Tidak signifikannya variabel tenaga kerja dikarenakan kurang bervariasinya data jumlah tenaga kerja (jumlah tenaga kerja di daerah penelitian hampir sama). Nilai koefisien regresi tenaga kerja bertanda positif

yaitu sebesar 14.181,04 berarti setiap penambahan jumlah tenaga kerja sebesar 1 orang maka akan menaikkan pendapatan petani kelapa sawit sebesar Rp14.181,04.

d. Pengaruh Umur Tanaman Terhadap Pendapatan Petani

Diperoleh hasil sebesar $0.170 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variable independen umur tanaman tidak berpengaruh signifikansi secara parsial terhadap kontribusi pendapatan petani kelapa sawit (umur tanaman tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Tidak signifikannya variabel umur tanaman dikarenakan kurang bervariasinya data umur tanaman (umur tanaman di daerah penelitian hampir sama atau kurang bervariasi). Nilai koefisien regresi umur tanaman bertanda positif sebesar 118.940,95 berarti setiap kenaikan umur tanaman sebesar 1 tahun maka akan meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit sebesar Rp. 118.940,95.

Korelasi antara Luas Lahan Terhadap Pendapatan

Tabel 3. Korelasi antara Luas Lahan Terhadap Pendapatan

Correlations		
	Pendapatan	Luas Lahan
Pendapatan Pearson Correlation	1	.917**
Sig. (2-tailed)		.000
N	89	89
Luas Lahan Pearson Correlation	.917**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara luas lahan dengan pendapatan petani kelapa sawit adalah 0,917. Menurut Suliyanto (2017), nilai r sebesar 0,917 menunjukkan bahwa hubungan luas lahan dengan pendapatan petani kelapa sawit di daerah penelitian sangat kuat. Nilai signifikansi antara luas lahan dengan pendapatan petani kelapa sawit di daerah penelitian adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara luas lahan dengan pendapatan petani kelapa sawit di daerah penelitian.

Korelasi antara Biaya Produksi Terhadap Pendapatan

Tabel 4. Korelasi antara Biaya Produksi Terhadap Pendapatan

		Correlations	
		Pendapatan	Biaya Produksi
Pendapatan	Pearson Correlation	1	.710**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	89	89
Biaya Produksi	Pearson Correlation	.710**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara biaya produksi dengan pendapatan petani kelapa sawit adalah 0,710. Menurut Suliyanto (2017), nilai r sebesar 0,710 menunjukkan bahwa hubungan biaya produksi dengan pendapatan petani kelapa sawit di daerah penelitian kuat. Nilai signifikansi antara biaya produksi dengan pendapatan petani kelapa sawit di daerah penelitian adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara biaya produksi dengan pendapatan petani kelapa sawit di daerah penelitian

Analisis Kelayakan Finansial Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha tani perkebunan kelapa sawit selama satu tahun. Apabila biaya produksi yang dikeluarkan terlalu besar maka pendapatan yang diterima akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya apabila biaya produksi yang dikeluarkan kecil maka pendapatan yang diperoleh besar. Biaya dalam usaha tani perkebunan kelapa sawit rakyat ini meliputi biaya pupuk, biaya herbisida, biaya tenaga kerja, biaya lahan dan biaya penyusutan alat.

Tabel 5. Total Biaya Produksi Per Ha dan Per Petani di Daerah Penelitian

No	Jenis Biaya	Total Biaya Produksi Per Ha/Tahun (Rp)	Total Biaya Produksi Per Petani/Tahun (Rp)
1.	Biaya Tetap		
	- Biaya Lahan (PBB)	24.000	35.244,94
	- Biaya Penyusutan Lahan	109.165,73	158.763,77
2.	Biaya Variabel		
	- Biaya Pupuk	3.801.700	5.688.551
	- Biaya Herbisida	498.298	684.449
	- Biaya Tenaga Kerja	7.450.239	10.952.646
Total		11.883.402,73	17.519.654,71

Sumber: Data Primer Diolah

Pada tabel 5 Diperoleh rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani untuk usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di daerah penelitian dalam setahun yaitu sebesar Rp. 11.883.402,73/Ha dan Rp. 17.519.654,71/Petani.

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi kelapa sawit dengan harga jual kelapa sawit. Untuk melihat penerimaan dan pendapatan petani kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Per Ha dan Per Petani Selama Selama 1 Tahun

No	Uraian	Satuan	Per Ha	Per Petani
1.	Total Biaya	Rp	11.883.402,73	17.519.654,71
2.	Penerimaan	Rp	21.675.586	32.184.355
	-Produksi	Kg	14.846,29	22.044,08
	-Harga Jual	Rp	1.460	1.460
3.	Pendapatan	Rp	9.792.184	14.664.700

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata penerimaan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat adalah yaitu sebesar Rp. 21.675.586/Ha dan Rp. 17.519.654,71/Petani. Sedangkan rata-rata pendapatan petani kelapa sawit di daerah penelitian yaitu sebesar Rp. 9.792.184/Ha dan Rp. 14.664.700/Petani.

Untuk melihat usaha perkebunan kelapa sawit layak atau tidak layak maka dapat diukur dengan menggunakan R/C *Ratio* yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi dalam usaha perkebunan kelapa sawit rakyat. Adapun kelayakan tanaman kelapa sawit di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Nilai R/C Ratio Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Per Petani

No	Penerimaan Per Petani/Tahun (Rp)	Total Biaya Produksi Per Petani/Tahun (Rp)	Nilai R/C Ratio
Total	2.864.407.580	1.559.249.344	165,5
Rataan	32.184.354,83	17.519.655,55	1,9

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 5.14 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan yang diterima petani di daerah penelitian selama satu tahun yaitu sebesar Rp. 32.184.354,83 dengan rata-rata total biaya produksi per petani selama satu tahun sebesar Rp. 17.519.655,55, maka diperoleh nilai R/C Ratio (Kelayakan) di daerah penelitian sebesar 1,9. Dengan ketentuan apabila nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 maka artinya usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di daerah penelitian layak untuk dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Biaya produksi, luas lahan, tenaga kerja dan Umur tanaman secara serempak memiliki pengaruh yang nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Secara parsial, biaya produksi dan luas lahan memiliki pengaruh yang nyata terhadap pendapatan petani per tahun sedangkan tenaga kerja dan umur tanaman secara parsial tidak ada pengaruh yang nyata terhadap pendapatan petani.
2. Terjadi hubungan yang sangat kuat antara luas lahan dengan pendapatan petani per tahun hal ini disimpulkan dari nilai koefisien r sebesar 0,917.
3. Terjadi hubungan yang kuat antara biaya produksi dengan pendapatan petani per tahun hal ini disimpulkan dari nilai koefisien r sebesar 0,710.
4. Usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di daerah penelitian layak dikembangkan secara finansial. Dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,9 dengan rata-rata penerimaan per petani sebesar Rp.32.184.355 dalam setahun dan rata-rata total biaya produksi per petani sebesar Rp. 17.519.654,71 dalam setahun.

Saran

1. Kepada Petani Kelapa Sawit Diharapkan kepada petani dalam pemeliharaan tanaman kelapa sawit seperti pemberian pupuk dan herbisida secara teratur agar produksi kelapa sawit stabil dan dalam pemanenan harus sesuai waktu matang panen agar tidak merusak produksi berikutnya.
2. Kepada Pemerintah Diharapkan kepada pemerintah membantu petani dengan memberikan informasi dan penyuluhan mengenai usaha perkebunan kelapa sawit.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya Diharapkan kepada peneliti selanjutnya meneliti peramalan produksi kelapa sawit di Kecamatan Rantau Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Allorerung dkk. 2010. *Budidaya Kelapa Sawit*. Aska Media. Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2015-2017*. Badan Pusat Statistik.
- _____. 2017. *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik
- _____. 2011. *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2011*. Badan Pusat Statistik
- Fauzi Yan. 2004. *Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Dasar – Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketigabelas. BPFE. Yogyakarta.
- Hermansyah. 2011. *Analisis Pendapatan Usaha perkebunan Kelapa Sawit Pasca Umur Ekonomis (27 Tahun) Pada Perkebunan Sawit Inti Rakyat Di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Mangoensoekarjo dan Semangun. 2008. *Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Monica, M. N. 2013. *Analisis Kelayakan Finansial Kelapa Sawit Rakyat (Studi Kasus : Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau)*. Fakultas Pertanian USU. Medan.

- Musa, Ali. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis Konsep dan Aplikasi*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Pardamean, Maruli. 2014. *Mengelola Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit Secara Profesional*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ramadhannissa, Rachmalia. 2013. *Analisis Kelayakan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Terang Inti Seraya Di Provinsi Riau*. Fakultas Ekonomi dan Manjaemen IPB. Bogor.
- Septianita. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit (Elaeis quinensis Jack) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Makartitama Kec. Peninjauan Kab. OKU*. Agronobis. Palembang.
- Sibuea, Posman. 2014. *Minyak Kelapa Sawit*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. PT Raya Grafindo Persada. Jakarta.